

SKRIPSI

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wahyu Yekti Prasajo
NIM: 19.0401.0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wahyu Yekti Prasajo
NIM: 19.0401.0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penghujung akhir abad ke XX dan awal abad XXI, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dan dan maju begitu pesatnya. Berbagai penemuan telah mampu mengubah cara hidup manusia dalam berumah tangga, bergaul, bermain, mendidik anak, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, era sekarang disebut era ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan era globalisasi.¹ Manusia pantas khawatir karena teknologi yang berkembang selama ini, yang menciptakan dan mengembangkannya adalah sebagian termasuk orang-orang yang tidak memperhitungkan etika dan moralitas kehidupan. Jika yang mengendalikan teknologi ini orang-orang yang tidak tepat, maka dapat terjadi penyalahgunaan untuk hal-hal yang mengancam masa depan peradaban umat manusia baik secara fisik maupun moral.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat bukan hanya terjadi di perkotaan saja, akan tetapi sudah memasuki wilayah pedesaan bahkan pelosok, dampak yang dapat ditemui yakni masuknya barang elektronik yang canggih dan yang sangat banyak dapat kita temui saat ini yakni HP, yang dimana pada zaman sekarang sudah banyak HP dengan fitur dan aplikasi-aplikasi canggih yang dapat membantu kita mengakses segala informasi. Akan tetapi di sini muncul kekhawatiran karena HP bukan hanya orang dewasa saja yang memilikinya, melainkan anak usia sekolah mulai dari

¹ Nurdiana, *Ilmu Alamiah Dasar*, ed. by Adi Fadli, 6th edn (Lombok: Pustaka Lombok, 2016). hlm 127

² Nurdiana. hlm 128

anak usia MA, MTs bahkan tidak jarang kita temui anak sekolah usia sekolah dasar sudah memegang HP.³

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai profil internet indonesia kelompok usia yang paling banyak menggunakan internet tahun 2022 adalah usia 13-18 tahun yang mencapai persentase 99,16% , posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 dengan persentase 98,64%, Dengan *platforms* atau aplikasi media sosial yang paling banyak di gunakan adalah *Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube*.⁴

Pandemi yang melanda di tahun 2019-2022 juga menyebabkan tingkat penggunaan internet meningkat, hal ini disebabkan oleh intensitas durasi penggunaan internet yang tinggi saat pembelajaran daring ketika masa pandemi, sehingga mengakibatkan kecanduan terhadap peserta didik. Aktivitas menggunakan internet bahkan bisa lebih tinggi dibanding dengan aktivitas lain yang bisa berdampak pada tingkah laku seseorang.

Ketika anak usia sekolah sudah terlalu sibuk dengan gadget, android yang mereka miliki, ini bisa berdampak pada minat belajar anak dan bukan itu saja, bahkan pada akhlak anak itu sendiri, karena dengan mudahnya mengakses segala sesuatu melalui HP, tanpa ada arahan dari orang tua anak bisa saja menjadi kurang bijak dalam menggunakan media sosial.

³ Hendro setyo Wahyudi and Mita Puspita Sukmasari, 'Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.1 (2014), 13–24.

⁴ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 'Profil Internet Indonesia 2022', *Apji.or.Od* (Jakarta: APJII, 2022). hlm 11 <apji.or.id>.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin pesat dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet. Seiring sejalan dengan perkembangan internet, perkembangan sosial media pun merambat luas di masyarakat. Perkembangan internet dan sosial media yang begitu pesat ini, membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali para siswa. Perkembangan internet terutama media sosial yang sangat cepat jika tidak diiringi oleh penguatan akhlak oleh penggunaannya maka dampak buruk dari internet dan media sosial akan mudah mempengaruhi penggunaannya, maka dibutuhkan akhlak untuk bisa menyaring dampak dari media sosial.

Konsep akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam kehidupan, baik kehidupan beragama, berkeluarga dan bermasyarakat. Kaitannya akhlak dengan agama adalah takwa, yang dimana sudah banyak kita ketahui ayat Al-Qur'an maupun hadits nabi yang memerintahkan kita untuk berakhlak baik dalam beribadah, ketika kita meminta kepada Allah. Lalu kaitannya dengan keluarga adalah bagaimana kita berakhlak kepada orang tua, suami, istri maupun kepada anak. Seorang anak diwajibkan menaati perintah orang tuanya karena itu merupakan perintah Allah yang terdapat dalam firman-Nya dan berakhlak baik kepada orang tua merupakan cerminan dari pemahaman akan ayat tersebut. Akhlak yang berkaitan dengan masyarakat

adalah bagaimana kita berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari⁵

Moral atau akhlak setiap individu mulai terganggu, karena perubahan tingkah laku setiap individu bukan hanya dari faktor internal seperti keluarga akan tetapi faktor eksternal seperti dunia pendidikan dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi tingkah laku setiap individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini juga tidak dapat kita pungkiri yang juga sangat berpengaruh dalam kehidupan. Nilai sosial dalam masyarakat juga mulai dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bandung, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa membawa HP yang digunakan untuk membantu pembelajaran siswa. Tetapi ternyata ditemukan bahwa selain digunakan untuk mencari hal yang berkaitan dengan pembelajaran siswa juga menggunakannya untuk mengakses hal lain seperti *chattingan*, menonton *video*, bermain *game* dan sosial media. Melalui wawancara berkaitan akhlak siswa dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa akhlak siswa sudah baik namun masih ada siswa yang belum mencerminkan akhlak yang mulia, seperti ada siswa yang kurang disiplin, sopan santun terhadap guru yang mulai diabaikan, serta perilaku yang tidak baik seperti, mengejek, berkata yang kotor dengan teman.⁶

⁵ H. Zainal Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ed. by Choirudin Hadiri, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm 27

⁶ Wahyu Yekti Prasajo, 'Observasi (Pengamatan Lingkungan SMA Negeri 1 Bandung)' (SMA Negeri 1 Bandung 30 September 2022).

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, kemudian menanyakan aturan tentang izin membawa HP. Ternyata beberapa siswa tidak mengetahui aturan larangan membawa HP di sekolah. Siswa tersebut menuturkan dia membawa HP diizinkan jawabnya, akan tetapi selama kegiatan belajar berlangsung HP tidak boleh digunakan kecuali ada guru yang memberi tugas menggunakan HP. Terdapat juga siswa yang karena bosan mengikuti pembelajaran ia lantas membuka konten selain pembelajaran seperti *Facebook, Instagram dan youtube*.⁷

Seorang siswa juga menjelaskan konten yang dibuka mungkin dipengaruhi juga oleh akhlak yang baik, contohnya jika perilakunya baik, sopan dan rajin dia membuka konten yang positif, kalau siswa yang pemalas, suka bolos mungkin hanya bermain *game*, menonton *video* dan konten-konten yang tidak bermanfaat.⁸

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru sekaligus sebagai Waka Kesiswaan di SMA tersebut menuturkan membawa HP pada awalnya dilarang karena bertujuan agar siswa lebih fokus terhadap pembelajaran dan tidak mengganggu pembelajaran, tapi semakin kesini semakin banyak siswa yang membawa HP ke sekolah dan sangat sulit dikontrol oleh pihak sekolah, bahkan saat dilakukan razia dan dilakukan penyitaan banyak wali murid yang komplain kepada pihak sekolah karena HP baru bisa diambil saat penerimaan rapot dan anaknya menjadi malas untuk ke

⁷ Ivan Dwi Cahyo, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 September 2022).

⁸ Rahma ayu Permata, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 september 2022).

sekolah , akhirnya pihak sekolah memperbolehkan membawa HP asalkan tidak digunakan saat pembelajaran berlangsung dan mengganggu fokus belajar. Apalagi setelah pandemi masih ada mata pelajaran yang tugas-tugasnya kami berikan via online. Terkadang pihak sekolah juga melakukan razia saat ujian tengah semester dan akhir semester untuk mengantisipasi siswa membawa HP saat ujian.⁹

Penggunaan media sosial tentu saja banyak membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak pada masa usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak. Adapun dampak positif penggunaan media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak adalah anak belajar untuk tetap menjaga hubungan baik antar sesama dan bersosialisasi. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial yakni membuat anak menjadi malas dan menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan baik di rumah maupun di sekolah.

Era sekarang yang serba sesuatu dapat dilakukan dengan internet menjadi pengaruh besar bagi perkembangan siswa, apalagi jika tidak ada pengawasan dari orang tua dan pengarahan kepada siswa dapat berdampak buruk bagi perilaku siswa tersebut. Maka tidak aneh lagi bila terdapat banyak anak-anak dan remaja yang lebih asik bermain HP daripada bersosialisasi karena terdapat banyak hiburan yang terdapat di HP.

Hasil wawancara diperoleh data tentang penggunaan media sosial dikalangan siswa hampir setiap hari membuka media sosial, dan media sosial

⁹ Latif Ahmad, 'Wawancara (Kebijakan Membawa HP Ke Sekolah Dan Penggunaan Media Sosial DI Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 september 2022).

yang hampir dimiliki dan sering dikunjungi oleh siswa adalah *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok* dan *Youtube*. Mereka membuka media sosial tersebut untuk mengakses berita-berita terbaru, melihat postingan teman, melihat foto dan menonton *video* serta membagikan foto dan *video* di akun media sosial mereka. Saat mengakses media sosial mereka cenderung lebih bersifat individualistik, dan lebih fokus kepada gadget masing-masing yang mereka gunakan untuk mengakses media sosial tersebut.

Kemudian dalam berinteraksi menggunakan media sosial beberapa siswa berkomunikasi dengan kurang baik, dan berkomunikasi dengan guru belum memperhatikan sopan santun hal tersebut dikarenakan siswa menganggap karena tidak bertatap muka secara langsung dengan guru.

Pemilihan tempat di SMA Negeri 1 Bandongan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang karena dari tiga kecamatan di daerah tersebut yaitu Kecamatan Bandongan, Kecamatan Windusari dan Kecamatan Kaliangkrik hanya terdapat satu SMA negeri yaitu SMA Negeri 1 Bandongan dan terakreditasi A di antara sekolah-sekolah di sekitarnya yaitu SMA Sholikhin bandongan dan SMK Muhammadiyah Bandongan. Hal tersebut menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah Favorit. Penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Bandongan juga di dukung oleh fasilitas internet yang memadai berupa titik wifi yang tersebar di area sekolah, karena di setiap area ada sambungan internet berupa wifi yang bisa di akses oleh siswa, Tetapi diantara peserta didik yang berprestasi terdapat juga peserta didik yang kurang berprestasi, pemalas dan peserta didik yang bermasalah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Dampak Penggunaan Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan.

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya tidak kabur dan kurang jelas, maka dikehendaki adanya pembatasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Yaitu :

1. Penggunaan media sosial yang digunakan oleh siswa terutama *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok*, *twitter* dan *Youtube* dengan indikator lama waktu menggunakan.
2. Dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam.
3. Langkah-langkah guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa yang di peroleh dari wawancara guru mata pelajaran PAI.

Sehingga, pembahasan yang disampaikan menjadi lebih terarah, sistematis dan terukur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial dikalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan?

2. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan?
3. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial dikalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi peneliti, guru dan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan akhlak
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman/acuan untuk kegiatan penelitian bagi peneliti selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan praktis bagi yang berkepentingan
- b. Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi orang tua dan pendidik dalam membina akhlak siswa siswi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian dan ruang lingkup media sosial

Media sosial adalah situs atau layanan daring (online) yang memungkinkan penggunanya tidak hanya mengonsumsi, tapi juga berpartisipasi membuat, mengomentari, dan menyebarkan beragam konten dalam berbagai format seperti, teks, gambar, audio, atau video.¹⁰ Sedangkan menurut Elvinaro pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini dibagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media online (internet). Secara umum media sosial didefinisikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook dan Wikipedia.¹¹

Media sosial (*social networking*) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, social network atau jejaring sosial ,

¹⁰ Nisa Khairuni, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 91 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>>.

¹¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi 2.0 Teoritisasi Dan Implikasi*, ed. by Fajar Junaedi, 1st edn (Bandung: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu komunikasi (ASPIKOM), 2011).

wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.¹²

Ardianto mengungkapkan bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini public yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat.¹³

Perkembangan media sosial makin hari makin meningkat, pada tahun 1997 awalnya media sosial ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan media sosial ini

¹² Wilga secasio ratsja Putri, Nuning Nurwati, and Meilanny Budiarti, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2016), hlm 47–51 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>>.

¹³ Errika Dwi Setya Watie, ‘Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)’, *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), hlm 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>.

akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis elektronik, tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik.¹⁴

b. Jenis-jenis media sosial

Setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1) Media jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Beberapa *social network* yang paling banyak digunakan adalah *youtube, facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Google Plus, line, Pinterest* dan lain-lain.

2) Jurnal Online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi

¹⁴ Khairuni. hlm 92

kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

3) Media Berbagi (Media Sharing)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah *Youtube, Flickr, Photo-bucket*, atau *snappfish*.

4) Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah *delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

5) Media konten bersama atau wiki.

Media konten bersama atau wiki. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunaanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna

pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.¹⁵

c. Daya tarik media sosial

Media sosial sangat populer dan lekat dengan bagaimana cara anak-anak dan remaja menghabiskan waktu mereka berinternet karena media sosial memberikan kesempatan lain kepada mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan anggota keluarga. Bentuk-bentuk komunikasi seperti *chatting*, berbagi informasi, memberi komentar dan sebagainya dapat dilakukan pada beberapa *platform* media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *LINE* dan *Facebook*. Di media sosial mereka juga dapat menjalin pertemanan dengan orang yang relatif atau sama sekali belum dikenal oleh mereka di dunia nyata dengan menambah pertemanan di *Facebook*, menambah kontak di *Whatsapp* dan *LINE* hingga mengikuti (*follow*) akun *Instagram* dan *Twitter* orang lain.

Anak dan remaja juga merasa bahwa media sosial dapat mempertemukan kembali diri mereka dengan teman-teman dan keluarga yang telah terpisah jarak sehingga mereka dapat saling berhubungan kembali. Kemudian media sosial memungkinkan mereka untuk dapat berbagi pesan, tautan *video* maupun foto mengenai berbagai hal yang bersifat berita maupun pengalaman/kegiatan pribadi, yang mana

¹⁵ Ahmad Setiadi, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16.1 (2014).

misalnya hal tersebut dapat mereka lakukan di *platform* seperti *Facebook* dan *Instagram*. Selain itu mereka beranggapan bahwa media sosial memberikan wadah bagi mereka untuk bergabung dalam sebuah komunitas yang terdiri dari anggota-anggota/orang-orang yang memiliki kesamaan ketertarikan atau hobi. Ruang tersebut menjadi arena bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif maupun pasif terkait dengan berbincang dan saling bertukar pesan mengenai hal yang mereka sukai.

Alasan lain yang menyebabkan media sosial menjadi sesuatu yang menarik bagi anak dan remaja adalah karena media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana akumulasi penguatan identitas terkait dengan relasi mereka dengan teman-temannya. Apabila anak absen atau tidak menggunakan media sosial yang serupa dengan teman-teman, termasuk tidak melakukan apa yang teman mereka lakukan di media sosial maka mereka akan menghadapi kemungkinan ketinggalan berita atau kurang *update*. Kemungkinan tersebut dianggap dapat menyebabkan terpisahnya mereka dari lingkaran sosial atau (*peer group*).¹⁶

d. Dampak media sosial

Adapun dampak positif media sosial adalah:

- 1) Mempermudah komunikasi dan interaksi dengan orang lain, baik itu dengan teman, keluarga, atau bahkan dengan orang yang tidak dikenal. Dengan media sosial, kita dapat berbicara dengan orang yang

¹⁶ Endah Triastuti, Dimas Andrianto, and Akmal Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, 1st edn (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2017). hlm 54-56

berada jauh dari kita dengan mudah, tanpa harus membayar biaya tinggi untuk panggilan atau mengirim surat.

- 2) Membantu dalam pemasaran dan promosi, karena media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa. Dengan media sosial, perusahaan dapat mencapai jangkauan yang lebih luas dan menarik perhatian konsumen dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan iklan televisi atau iklan di surat kabar.
- 3) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi)
- 4) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain;
- 5) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.¹⁷

Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan atau menonton konten lain dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar.

¹⁷ Intan Yanuarita and Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, ed. by Luh Anik Mayani, *Sosial*, 1st edn (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

- 2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semaunya.
- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
- 4) Membuat anak menjadi kecanduan sehingga mengakibatkan anak tersebut menjadi malas.
- 5) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone
- 6) Kecemburuan Sosial, para peneliti mengatakan bahwa adanya tingkat ketimpangan yang tinggi di Indonesia dan disorot di media sosial, bisa menyebabkan kecemburuan dan kebencian.
- 7) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.¹⁸

Kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain perilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai

¹⁸ Yanuarita and Wiranto.

dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata.¹⁹

Orang biasa menghabiskan lebih dari tiga jam sehari di ponsel mereka, termasuk dua setengah jam di media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa melakukan sesuatu secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada otak. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk menangkap perhatian penggunanya memiliki dampak negatif pada otak. Pengguna media sosial yang aktif menimbulkan dampak yang lebih buruk pada tes kognitif, terutama yang menguji perhatian dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan banyak tugas, jika mereka dapat mengubah struktur otak dan cara memproses informasi setiap hari. Pengguna media sosial berat perlu mengerahkan lebih banyak upaya untuk tetap fokus saat menghadapi gangguan daripada pengguna media sosial sedang hingga ringan, pengguna berat perlu mengerahkan lebih banyak upaya untuk tetap fokus saat menghadapi gangguan.

Peneliti berpendapat bahwa karena media sosial mudah diakses dan persaingan untuk menarik perhatian dengan konten baru, pengguna media sosial yang aktif menjadi kurang mampu mengabaikan gangguan. Hal ini tidak hanya menyebabkan kinerja kognitif yang lebih buruk, tetapi juga merusak bagian otak yang berhubungan dengan mempertahankan perhatian. Kemampuan otak untuk berubah ini disebut

¹⁹ Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*, 1st edn (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005).

neuroplasticitas, dan ini berdampak besar pada perhatian dan fungsi kognitif. Selain menurunkan kemampuan untuk mempertahankan perhatian pada satu topik tertentu, media sosial membuat penggunanya menjadi kecanduan layar. Ini memberikan dampak langsung dalam bentuk pelepasan dopamin (hormon bahagia) setiap kali Anda memposting atau mendapat notifikasi dari aplikasi. Rentetan dampak yang terus-menerus ini membuat otak menginginkan lebih dari apa yang menyebabkan pelepasan dopamin, yang mengarah pada kecanduan media sosial.²⁰

Penelitian menunjukkan bahwa pemindaian otak pengguna media sosial yang berat terlihat sangat mirip dengan mereka yang kecanduan narkoba atau judi. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berat berdampak dengan defisit memori, terutama pada memori transaktif. Memori semacam ini memutuskan informasi apa yang cukup penting untuk disimpan di otak dan informasi apa yang dilupakan untuk mengingat hal baru. Fitur utama media sosial sebagai penyimpan pengalaman penggunanya, sebenarnya dapat mengubah kenangan mana yang di simpan dan mana yang tidak.²¹

Dalam satu penelitian, peserta diminta untuk merekam pengalaman menggunakan catatan atau media sosial mereka, dan kelompok lain diminta untuk sekadar mengalami peristiwa tersebut tanpa merekamnya.

²⁰ Lizzie Lewis, 'What Social Media Does to Your Brain', *Neurogrow Brand Fitness Canter*, 3.2 (2018), 38–46.

²¹ Lizzie Lewis, 'What Social Media Does to Your Brain', *Neurogrow Brand Fitness Canter*, 3.2 (2018), 38–46.

Pada akhir penelitian, mereka yang telah merekam atau membagikan peristiwa tersebut tampil lebih buruk dan menunjukkan lebih banyak defisit memori daripada mereka yang mengalami peristiwa tersebut tanpa merekamnya. Mengeksternalisasi pengalaman memperburuk ingatan peserta karena otak mereka menerima pesan bahwa ia tidak perlu menyimpan informasi yang disimpan di tempat lain. Akibatnya, individu tidak hanya kehilangan sebagian memori dari pengalaman aslinya, tetapi mereka mungkin juga mengalami defisit jangka panjang dalam ukuran dan fungsi otak mereka. Ada banyak sekali aspek positif dari media sosial termasuk pertemanan baru, peluang karir, keterpaparan dan koneksi ke budaya dan gerakan baru, hanya untuk beberapa nama. Namun, sains memberi tahu kita betapa pentingnya untuk menyadari, dan waspada terhadap, dampak negatif media sosial karena, secara harfiah, mengecilkan otak.²²

Ketika manusia terlalu banyak bermain media sosial lalu menghabiskan waktu lebih dari 2 jam dan mendapat berita-berita hoax atau konten negatif, itu akan menjadi transaktif memori, menurut penelitian bermain media sosial memberikan asupan dopamin yang berlebih, melihat media sosial yang isinya konten-konten negatif akan memberika *fake* dopamin secara terus menerus, hal itu menyebabkan penghambatan aliran darah ke otak mencapai 40% yang mengakibatkan tidak bisa membedakan transaktif memori, artinya tidak bisa

²² Lizzie Lewis, 'What Social Media Does to Your Brain', *Neurogrow Brand Fitness Canter*, 3.2 (2018), 38–46.

membedakan apa yang baik kita lakukan dan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut terjadi, karena dopaminnya terus-menerus di berikan maka akan terjadi instan dopamin, akhirnya manusia akan kekurangan dopamin yang mengakibatkan manusia hanya ingin melakukan hal yang bisa memperoleh dopamin dengan melakukan hal-hal yang negatif, karena *lite of dopamine*. Penelitian dari University of Pittsburgh menemukan bahwa orang yang terlalu aktif di media sosial setiap hari memiliki risiko depresi tiga kali lebih besar bila dibandingkan dengan orang yang jarang menggunakannya.²³

e. Analisis penggunaan media sosial di Indonesia

Penelitian menunjukkan bahwa 30 juta anak di bawah umur dan remaja di Indonesia adalah pengguna internet. Inilah hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo yang didanai oleh UNICEF dengan cara menelusuri kegiatan daring sebanyak 400 anak dan remaja berusia 10-19 tahun yang tersebar di seluruh Indonesia, baik dari wilayah perkotaan maupun perdesaan.²⁴

Berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh Hootsuite (*We Are Social*) Digital Indonesia pada tahun 2022 di dapatkan berbagai data tentang penggunaan internet dan media sosial di Indonesia, diantaranya:

²³ Rasan Burhan and And Jalal Moradzadeh, 'Neurotransmitter Dopamine (DA) and Its Role in the Development of Social Media Addiction', *Journal of Neurology & Neurophysiology*, 11.7 (2020), 1-2 <<https://www.iomcworld.org/open-access/neurotransmitter-dopamine-da-and-its-role-in-the-development-of-social-media-addiction-59222.html%0Ahttps://www.iomcworld.org/abstract/neurotransmitter-dopamine-da-and-its-role-in-the-development-of-social-media-addic>>.

²⁴ Yanuarita and Wiranto. hlm 5-6

1) Gambaran umum penggunaan media sosial di Indonesia

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2022 adalah 277,7 juta (tahun 2021: 274,9 juta/naik 1%). Pada tahun 2022 terdapat 370,1 juta (tahun 2021: 345,3 juta/naik 3,6%) perangkat *mobile* yang terhubung ke internet. Tahun 2022 penduduk Indonesia yang menggunakan internet mencapai 204,7 juta (2021: 202,6 juta/naik 1%). Dan pengguna Media Sosial Aktif mencapai 68,9% yaitu 191,4 juta (2021: 170 juta, naik 12,6%) di seluruh Indonesia, sedangkan pengguna internet di usia 13 tahun ke atas mencapai persentase 88,5%. Artinya pengguna media sosial di Indonesia paling banyak adalah usia 13 ke atas. Serta perbandingan pengguna media sosial berdasarkan jenis kelamin adalah wanita 46,5% dan laki-laki 53,5%.

2) Waktu waktu yang dihabiskan untuk menggunakan aplikasi media sosial

Waktu yang di gunakan pengguna media sosial di Indonesia untuk membuka aplikasi adalah pertama *Whatsapp* 31,4 jam perbulan, kedua *Youtube* 26,4 jam perbulan, ketiga *Facebook* 15,2 jam perbulan, keempat *Instagram* 16,0 jam perbulan, kelima *Tiktok* 23,1 jam perbulan.

Menurut laporan We Are Social, pengguna internet global menghabiskan rata-rata 147 menit atau 2,45 jam per hari untuk mengakses media sosial (medsos). Nigeria menjadi negara dengan

rata-rata waktu penggunaan medsos paling lama, yakni 247 menit atau 4,11 jam per hari. Sementara Filipina berada di posisi kedua dengan rata-rata waktu penggunaan medsos 246 menit atau 4,10 jam per hari. Di posisi ke tiga ada Ghana dengan rata-rata 238 menit atau 3,96 jam per hari, dan Kolumbia 226 menit atau 3,76 jam per hari.²⁵ Berdasarkan laporan tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tingkatan lama waktu penggunaan media sosial. Swdangkan di indonesia menempati posisi ke-10 dalam daftar ini, dengan rata-rata waktu penggunaan media sosial 197 menit atau sekitar 3,2 jam per hari. Sejauh ini belum ada kesepakatan berapa batas aman menggunakan media sosial dalam sehari. Yang jelas, penggunaan lebih dari dua jam per hari dapat menimbulkan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Karena itu, waktu dua jam sering dianggap sebagai batas aman menggunakan media sosial.²⁶

3) Alasan penduduk indonesia menggunakan internet

Alasan penduduk Indonesia untuk membuka media yaitu sebanyak 58,5% menggunakan media sosial untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan teman, selanjutnya sebanyak 57,5% menggunakan media sosial untuk mengisi waktu *spare* atau waktu luang, sebanyak 51,2% menggunakan media sosial untuk menemukan konten, sebanyak 50,0% menggunakan media sosial untuk menonton

²⁵ Hootsuite (we Are Social), 'Digital 2022 Indonesia' (Singapura: KEPIOS, 2022).

²⁶ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 'Profil Internet Indonesia 2022', *Apji.or.Od*, June, 2022, 10 <apji.or.id>.

streaming langsung, sebanyak 48,8% menggunakan media sosial untuk mengikuti berita dan kejadian terkini, sebanyak 36,9% menggunakan media sosial untuk berbelanja online, dan lain sebagainya.

4) *Platform* media sosial favorit di Indonesia tahun 2022 adalah:

Platform yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah pengguna *Whatsapp* di Indonesia sebanyak 35,9%, pengguna *Instagram* di Indonesia sebanyak 22,9%, pengguna *Facebook* di Indonesia sebanyak 13,1%, pengguna *Tiktok* di Indonesia sebanyak 9,1%, penggunaan *twitter* di Indonesia sebanyak 6,4%, pengguna *Telegram* di Indonesia sebanyak 2,7%, dan sisanya *platform* kecil.²⁷

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, merupakan bentuk jamak dari al-khuluq, yang mempunyai arti watak, tabi'at Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan²⁸.

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

²⁷ Hootsuite (we Are Social).

²⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, 2nd edn (Bandung: Diponegoro, 1983). hlm 11

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Ahmad 2/381).²⁹

Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.³⁰

Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³¹ Menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab خالِق yang merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.³²

Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.³³

Menurut Ahmad Amin Khuluq (akhlak) adalah membiasakan kehendak.³⁴

Berbagai definisi di atas, definisi yang disampaikan oleh Ahmad Amin lebih jelas menampakkan unsur yang mendorong terjadinya akhlak

²⁹ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, ‘Musnad Imam Ahmad Jilid 1-6’ (pustaka Azzam, 2010).

³⁰ Syarifah Habibah, ‘Akhlak Dan Etika Dalam Islam’, *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73–87.

³¹ Badarudin, *Akhlak Tasawuf*, ed. by Syafi’in Mansur, *Iaib Press*, 2nd edn (Serang: IAIB PRES, 2015). hlm 10

³² Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, ed. by Guepedia, 1st edn (Surakarta: Kuantum Pustaka, 2021). hlm 13

³³ Badarudin. hlm 61

³⁴ Badarudin. hlm 62

yaitu kebiasaan dan iradah (kehendak). Jika ditampilkan satu contoh proses akhlak dapat disebutkan berikut ini:

- 1) *Iradah* harus ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu, kemudian terdapat pengulangan yang sering dikerjakan sehingga tidak memerlukan pikiran.
- 2) *Iradah* menampakkan hal-hal berikut: (a) lahir keinginan-keinginan setelah ada rangsangan (stimulan) melalui indra, b) muncul kebimbangan, mana yang harus dipilih diantara keinginan-keinginan itu Padahal harus memilih satu dari keinginan tersebut, dan (c) mengambil keputusan dengan menentukan keinginan yang diprioritaskan di antara banyak keinginan tersebut.³⁵

Khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedangkan moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang

³⁵ Badarudin. hlm 62

dilakukan oleh seseorang. Etika memandang perilaku secara universal, sedang moral secara memandangnya secara lokal.³⁶

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia yang bisa bernilai baik (terpuji) ataupun sebaliknya bernilai buruk (tercela). Baik tingkah laku dalam berhubungan dengan Tuhan seperti dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya seperti dalam melakukan hubungan sosial antar manusia.

Siswa adalah sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Toto Suharto berpendapat bahwa siswa merupakan makhluk Allah yang terdiri dari bagian jasmani dan rohani yang adanya taraf kematangan, baik mental, intelektual, fisik, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menuju kedewasaan anak saja yang sedang dalam pengasuhan orang tuanya, dan bukan pula anak-anak dalam usia sekolah.³⁷

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa siswa adalah subjek dan objek pendidikan yang memerlukan hubungan pendidik untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan membimbingnya menuju kecerdasan serta kemampuannya.

³⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. by Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2010). hlm. 14-15

³⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. by Rose KR, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm 123

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa merupakan sikap yang telah ada pada diri siswa mau itu berkaitan dengan perbuatan sikap, ucapan siswa yang tampak dalam pergaulan disekolah maupun diluar sekolah dan akhlak siswa bisa ditanamkan melalui pendidikan akhlak.

b. Ruang lingkup Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al- akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/ qabihah*). Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.³⁸

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena menjangkau seluruh tingkah laku manusia, mulai dari sikap, perkataan dan suara hati. Sedangkan ruang lingkup akhlak meliputi:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT yang menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan. Akhlak terhadap Allah SWT adalah keseluruhan tingkah laku, perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan Sang Pencipta,

³⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Anak Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, ed. by Muhaimin, 1st edn (Yogyakarta: Yogyakarta Belukar, 2006). hlm 63

seperti dalam mentauhidkan-Nya, berzikir, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.³⁹ Contoh dari akhlak terhadap Allah adalah beriman, taat, ikhlas, khusyuk, husnudzon, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir doa.⁴⁰

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Di dalam al Quran banyak sekali ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, diantaranya:

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak. Contoh berakhlak terhadap Rasulullah adalah Beriman Kepada Rasul, Mencintai dan Memuliakan Rasul, Mengikuti dan Mentaati Rasul, Mengucapkan Shalawat dan Salam Kepada Rasul, Menghidupkan Sunnah Rasul, Menghormati Pewaris Rasul, Melanjutkan Misi Rasul.⁴¹

b) Akhlak terhadap orang tua

Dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka. Contoh: Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain, Lemah lembut dalam

³⁹ Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), hlm 296.

⁴⁰ Marzuki. hlm. 22-23

⁴¹ Marzuki. hlm. 22-24

perkataan dan perbuatan, Merendahkan diri dihadapannya, Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka, Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya, Berterima kasih kepada mereka.⁴²

c) Akhlak terhadap guru

Menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah. Contoh: Menghormati dan memuliakan guru, Memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika mereka mengajar, Menjaga adab dan etika ketika berbicara atau berdiskusi dengan mereka, Bertutur kata dengan lemah lembut ketika berbicara dengan mereka, Taat kepada mereka, Rendah hati kepada mereka khususnya ketika berbicara kepada mereka, Senantiasa mendoakan kebaikan mereka.⁴³

d) Akhlak terhadap diri sendiri

Dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.

e) Akhlak terhadap masyarakat

Karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama Memuliakan tamu, Menghormati nilai dan norma

⁴² Marzuki. hlm 22-24

⁴³ Marzuki. hlm. 22-24

yang berlaku dalam masyarakat, Saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa, Menganjurkan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat, Memberi makan fakir miskin, Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama, Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita, Menepati janji.⁴⁴

3) Akhlak manusia terhadap alam

Alam adalah seluruh apa yang ada dilangit, dibumi, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, serta apa yang dikandungnya. Manusia sebagai khalifah di bumi sepatutnya berakhlak terhadap alam dalam menjaga kelestarian dari kerusakan-kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan alam sekitar karena akan berdampak kembali ke manusia seperti tanah longsor akibat penggundulan hutan, banjir karena membuang sampah ke sungai dan tidak merusak lingkungan di sekitar kita seperti membuang sampah sembarangan, mencemari air, menebang pohon secara liar, eksploitasi hutan dan makhluk hidup di dalamnya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut untuk berakhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama manusia karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dan berakhlak terhadap lingkungan sekitar karena akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi,

⁴⁴ Nurhayati. hlm 299

⁴⁵ Nurhayati. hlm 300

yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

c. Kemuliaan Akhlak Dalam Islam

Dalam pandangan para humanis dan juga menurut kultur yang berkembang saat ini, setiap orang diklaim, karena ia manusia, mempunyai nilai alami kemuliaan, sekalipun misalnya pernah melakukan pembunuhan dan kejahatan. Berbeda dengan Islam yang memandang ada dua jenis kemuliaan, yaitu: kemuliaan umum, yakni bahwa setiap manusia tanpa peduli apa perilakunya memiliki kemuliaan. Kemuliaan jenis ini adalah kemuliaan ciptaan yang memang Allah Swt. telah menjadikan manusia sebagai ahsani-taqwim. Kemuliaan yang dimiliki manusia ini adalah karena manusia diberi akal pikiran sedang makhluk yang lain tidak. Demikian pula Allah dengan tegas sudah menyatakan tentang kemuliaan bani Adam dengan firman-Nya:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” Q.S. Al-Isra’ (17):70.⁴⁶

Dalil diatas maksudnya ialah Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI, 1984).

penghidupan.

Jenis kemuliaan yang kedua adalah kemuliaan yang dicapai dan dijangkau dengan kehendak dan pilihan bebas manusia. Disinilah manusia akan dinilai siapa yang paling baik dan berlomba-lomba untuk beramal kebajikan. Dalam kemuliaan jenisini manusia tidak semuanya sama. Bahkan jika seseorang tidak berusaha dan mengerjakan amal kebajikan bisa terjatuh derajatnya sedemikian rupa menjadi lebih rendah dari binatang.⁴⁷

Terkait dengan hal ini Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا
يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَأَلْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ
الْغَافِلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai” Q.S. Al-a’raf (7):179.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kemuliaan seseorang dengan demikian akan sangat ditentukan oleh kerja kerasnya untuk senantiasa melaksanakan kebajikan dan juga ditentukan oleh kualitas

⁴⁷ Marzuki. hlm 25

⁴⁸ Departemen Agama RI.

amaliahnya. Dan dalam wilayah akhlak, kualitas tidak bisa hanya diukur dari bentuk dan wujud perilaku lahiriahnya saja. Sebab prinsip akhlak memang universal, tetapi dalam aplikasinya sangat fleksibel. Sebagai contoh sifat terus terang adalah prinsip akhlak yang tidak dapat dipertengkarkan kebenaran dan kebaikannya, namun dalam kasus tertentu (yang membahayakan jiwa, hak milik dan posisi seseorang) dapat diabaikan. Pengabaian sifat terus terang dengan perilaku lain yang menunjukkan tidak terus terang tidak dapat langsung dikatakan si pelakunya tidak menjunjung kemuliaan akhlak, asal dalam perilakunya dalam menjalankannya ada alasan yang kuat bagi eksistensi kemanusiaan.⁴⁹

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga yaitu :

1) Nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, seorang anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan

⁴⁹ Marzuki. hlm 26

pendidikan.⁵⁰ Menurut aliran ini faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, akal, jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, begitu juga sebaliknya.⁵¹

2) Empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Locke, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anak pun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.⁵² Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah

⁵⁰ Fadli Rahman, *Akhlak Tasawuf: Memahami Dunia Esoteris Islam*, ed. by Jirhanuddin, Revisi (Malang: Setara Press, 2011).

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

⁵² Rahman.

faktor dari luar yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁵³

3) Konvergensi

Pelopop utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara saling mempengaruhi. Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik.⁵⁴ Menurut aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan seseorang dan disertai dengan faktor eksternal yaitu pembinaan, pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan sosial.⁵⁵

Menurut Murtadha Muthahhari, ada jenis akhlak yang didasarkan pada ego. Ini merupakan jenis akhlak yang dipengaruhi hawa nafsu.⁵⁶ Yang ideal adalah akhlak yang timbul dari nilai-nilai Ilahiyah dengan kesadaran pribadi mengarah pada ilham taqwa. Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas dasar pokok-pokok berikut ini:

⁵³ Nata.

⁵⁴ Rahman.

⁵⁵ Nata.

⁵⁶ Nurtadha Mutahhari, *Filsafah Akhlak (Terjemahan)*, ed. by Musa Al-Khazim, 1st edn (Yogyakarta: Raisyanfikir Institute, 2012).

- 1) Insting (gharizah/naluri). Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, misalkan naluri makan, senang dengan lawan jenis (seksual instinct), naluri keibubapaan (cinta orang tua kepada anaknya dan sebaliknya), kesadaran dalam ber-Tuhan, dan naluri mempertahankan diri (perjuangan/combatative instinct).
- 2) Adat kebiasaan. Hal ini merupakan perbuatan seseorang yang biasa dilakukan secara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, dan sebagainya.
- 3) Wirotsah (keturunan). Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah. Macam-macam warisan ialah warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua.
- 4) Milieu (faktor lingkungan). Lingkungan manusia ialah apa yang melingkupnya dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
- 5) Kehendak. Suatu perbuatan ada yang berdasarkan kehendak dan ada juga yang tidak dengan kehendak. Menulis, membaca, berbicara adalah perbuatan yang berkecenderungan dengan kehendak. Sedangkan detik hati, bernafas, dan gerak mata merupakan perbuatan yang berdasarkan bukan atas dasar kehendak. Keinginan yang kuat

disebut roghbah, dan kehendak ini disebut juga dengan azam yang kemudian diikuti dengan perbuatan/tindakan. Perbuatan hasil dari kehendak mengandung perasaan, keinginan, pertimbangan, dan azam yang disebut juga dengan kehendak.

- 6) Pendidikan. Dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarahkannya pada perkembangan kepribadian. Oleh karenanya tenaga pendidik profesional harus diadakan, demikian juga materi pengajaran yang sesuai, bahkan metodologi pengajaran dan pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam proses pengajaran dan pendidikan. Dalam kaitan ini, suasana lingkungan pendidikan pun sangat potensial dalam membentuk kepribadian peserta didik.
- 7) Takdir. Takdir merupakan ketentuan Allah yang pasti adanya untuk segala yang ada dalam alam semesta (makhluk). Misalkan seseorang ada yang ditakdirkan punya sifat pelupa, cerdas, watak keras, halus, dan sebagainya. Sehingga hal-hal ini mempengaruhi terhadap akhlak dan kepribadian seseorang.⁵⁷

Menurut Hamzah Yakub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsip yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern

1) Faktor Intern

Faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri.

Bentuknya dapat berupa kecenderungan kebiasaan, bakat akal, dan

⁵⁷ Badarudin. hlm 45-47

lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Beberapa unsur yang mempengaruhi faktor internal :

a) Naluri

Naluri adalah pembawaan alami setiap makhluk yang tidak perlu dipelajari karena memang sudah bawaan. Insting (Naluri) adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya secara mekanis.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat didalam perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

c) Keturunan

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat.⁵⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni yang berasal dari luar peserta didik, yang

⁵⁸ Yayan Andriani, 'Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam', *Jurnal Studi Islam*, 7.2 (2020), 169–70.

meliputi keluarga, pendidikan sekolah maupun lingkungan. Lingkungan yang dikenal selama ini ada tiga lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor-faktor lingkungan terbagi menjadi menjadi dua macam :

a) Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan penanggung jawab yang pertama terhadap pembinaan akhlak seorang anak. Orang tua dapat membina akhlak anak melalui sikap yang diberikan orang tua secara tidak langsung. Dalam hal ini perhatian, kasih sayang seorang orang tua tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak anak.

b) Lingkungan Sekolah

Pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk akhlak anak, melalui pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik. Disini pendidik dapat memperbaiki dan memberikan pembinaan akhlak peserta didik.

Selain itu kepribadian, sikap dan cara bergaul maupun dalam hal berpakaian, dan berbicara kepada pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pembinaan moral atau akhlak peserta didik.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak terlepas dalam upaya pembinaan akhlak anak. Seorang anak yang tinggal di dalam lingkungan yang baik, maka akan tumbuh menjadi individu yang baik, dan

sebaliknya juga seorang anak yang tinggal di dalam lingkungan rusak akhlaknya, maka ia akan terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor dari dalam seperti potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar seperti orang tua,sekolah maupun lingkungan masyarakat.

e. Akhlak terpuji dan akhlak tercela

1) Akhlak terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)

Secara etimologi *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun mengenai pengertian akhlak terpuji secara terminologi, para ulama berbeda pendapat, berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji.

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁶⁰

Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang

⁵⁹ Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, ed. by Budi Hartono, 1st edn (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014).

⁶⁰ Habibah. hlm 277

tunduk pada ketentuan Allah SWT, ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat- sifat terpuji.⁶¹

Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.⁶²

Jadi yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintainya.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya :

- a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b) Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).

⁶¹ Habibah. hlm 278

⁶² Habibah. hlm 278-279

- d) Mengharap pahala dan surga.
 - e) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
 - f) Mengharap ridho Allah semata.⁶³
- 2) Akhlak tercela (*al-Akhlak al-Madzumah*)

Secara etimologi kata *madzumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzumah* artinya akhlak tercela. Istilah akhlak *madzumah* digunakan dalam beberapa kitab akhlak, seperti *Ihya' Ulumuddin* dan *Al-Risalah Al-Qusyairiyyah*.

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Adapun dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil.

Manusia hidup terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesucian, masalah itu tergantung kepada manusianya itu sendiri. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego.

Menghindari akhlak tercela dengan selalu melakukan akhlak yang

⁶³ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Hidup Estoris Dan Ekstoris)*, ed. by Najmah, 1st edn (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020). hlm 71-72 <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.

terpuji agar kita melakukan usaha *takhalliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri/jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisinya (*tahalliyah*) dengan sifat terpuji. Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), di antaranya:⁶⁴

- a) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta dan kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- b) Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat juga mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak karena kecintaannya kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- c) Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- d) Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (*muthmainah*) dan ada kalanya

⁶⁴ Hasbi. hlm 75-76

buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung ke keburukan.⁶⁵

3. Akhlak terpuji dan tercela serta hubungan dengan media sosial

Tabel 1. Akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dampak dari media sosial

Ruang lingkup akhlak	Contoh Akhlak terpuji	Contoh akhlak tercela	Hubungan dengan media sosial	
			Dampak positif	Dampak negatif
1. Akhlak Terhadap Allah ⁶⁶	a. Rajin beribadah dan melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya. b. Dzikir c. Berdo'a kepada Allah d. Tawakal e. Tawaduk f. Bersyukur g. Berbaik sangka kepada Allah h. dll	a. Musyrik b. Takkabur c. Murtad d. Melakukan perbuatan maksiat seperti zina, mabuk, berjudi, dll e. Malas beribadah kepada Allah f. Tidak bersyukur g. Beburuk sangka kepada Allah h. Dll	a. Menjadikan media sosial sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah contohnya dengan melihat postingan-postingan yang bermanfaat berisi ceramah, menyebarkan konten-konten yang positif dan memotifasi orang yang melihatnya.	b. Menjadi pemalas karena terlalu asik bermain media sosial sehingga menjadi lalai dalam beribadah kepada Allah c. Menonton konten-konten negatif seperti pornografi yang menimbulkan dosa. ⁶⁷

⁶⁵ Hasbi. hlm 76-77

⁶⁶ Badarudin.

⁶⁷ Khairuni.

Ruang lingkup akhlak	Contoh Akhlak terpuji	Contoh akhlak tercela	Hubungan dengan media sosial	
			Dampak positif	Dampak negatif
2. Akhlak terhadap sesama manusia a. Akhlak kepada Rasulullah b. Akhlak terhadap orang tua c. Akhlak terhadap guru d. Akhlak terhadap diri sendiri e. Akhlak terhadap masyarakat ⁶⁸	a. Akhlak kepada Rasulullah 1) Menjalkan Sunnah Nabi SAW 2) Taat kepada kepada Rasulullah SAW 3) Membaca Shalawat Untuk Nabi SAW 4) Mencintai Keluarga dan Sahabat Rasulullah SAW b. Akhlak terhadap orang tua 1) Berbicara dan berperilaku dengan sopan dan lemah lembut terhadap orang tua 2) Mend	a. Akhlak Terhadap Rasulullah 1) Mengolok-olok rasulullah 2) Tidak beriman kepada Rasulullah 3) Mengajarkan ujaran kebencian tentang Rasulullah b. Akhlak terhadap orang tua 1) Durhaka kepada kedua orang tua 2) Berpelembat dan berkata kasar kepada orang tua 3) Tidak berakti dan taat kepada orang tua 4) Tidak merawat dan menelantarkan orang	a. Akhlak Terhadap Rasulullah 1) Media sosial sebagai sarana untuk lebih mengenal Rasulullah b. Akhlak terhadap orang tua 2) Menjadikan anak lebih hormat dan patuh kepada orang tua c. Akhlak terhadap guru 3) Siswa akan menghormati dan menghargai guru saat menjelaskan dan tidak asik bermain media	a. Akhlak Terhadap Rasulullah 7) Dapat terpengaruh oleh konten-konten ujaran kebencian yang menghina Rasulullah b. Akhlak terhadap orang tua 8) Melalui konten yang negatif anak bisa mengikuti seperti apa yang mereka tonton seperti berkata kasar dan tidak

⁶⁸ Marzuki.

Ruang lingkup akhlak	Contoh Akhlak terpuji	Contoh akhlak tercela	Hubungan dengan media sosial	
			Dampak positif	Dampak negatif
	<p>oakan kedua orang tua</p> <p>3) Menjaga nama baik kedua orang tua</p> <p>4) Berbakti dan taat kepada orang tua.</p> <p>c. Akhlak Terhadap guru</p> <p>1) Menghormati dan menghargai guru</p> <p>2) Berperilaku dan berbicara dengan sopan</p> <p>3) Menghormati nasehat guru yang di berikan kepada kita</p> <p>d. Akhlak Terhadap diri sendiri</p> <p>1) Menjaga kehormatan diri</p> <p>2) Berpakaian</p>	<p>tua saat mereka sudah tua</p> <p>c. Akhlak terhadap guru</p> <p>1) Bersikap tidak sopan</p> <p>2) Berkata kasar</p> <p>3) Melawan dan acuh saat di beri nasihat</p> <p>4) Tidak mendengarkan saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>5) dll</p> <p>d. Akhlak terhadap diri sendiri</p> <p>1) Melakukan hal yang merugikan diri sendiri</p> <p>2) Tidak menutup aurat</p> <p>3) Berbohong</p> <p>4) Tidak amanah</p> <p>5) Pemalas</p> <p>6) Tidak</p>	<p>sosial</p> <p>d. Akhlak terhadap diri sendiri</p> <p>4) Memberikan edukasi kepada diri sendiri</p> <p>5) Mudah mencari informasi</p> <p>6) Secara tidak langsung akan merubah sikap menjadi lebih baik</p> <p>e. Akhlak terhadap masyarakat</p> <p>1) Bisa menjadi lebih peduli terhadap masyarakat sekitar</p> <p>2) Ringan tangan saat membantu orang lain</p>	<p>hormat</p> <p>c. Akhlak terhadap guru</p> <p>9) Siswa akan lebih asik bermain media sosial saat pelajaran berlangsung</p> <p>10) Acuh kepada guru dan tidak hormat</p> <p>d. Akhlak terhadap diri sendiri</p> <p>1) Merugikan diri sendiri karena bisa terpengaruh hal hal buruk seperti pornografi, kekerasan dan ujaran</p>

Ruang lingkup akhlak	Contoh Akhlak terpuji	Contoh akhlak tercela	Hubungan dengan media sosial	
			Dampak positif	Dampak negatif
	<p>denan menutup aurat</p> <p>3) Menghiasi diri dengan sikap jujur, pemaaf, sabar, dan selalu menuntut ilmu</p> <p>e. Akhlak terhadap Masyarakat</p> <p>1) Berbuat baik kepada orang di sekitar kita dan tidak saling bermusuhan</p> <p>2) Ramah kepada siapapun</p> <p>3) Saling menolong</p> <p>4) Mengajak berbuat kebaikan</p>	<p>mau menuntut ilmu</p> <p>7) dll</p> <p>e. Akhlak terhadap masyarakat</p> <p>1) Tidak ramah kepada orang sekitar</p> <p>2) Tidak membantu dan acuh terhadap orang di sekitar kita yang sedang kesusahan</p> <p>3) Membuat keributan di masyarakat seperti mencuri, membuat onar, memalak, dll</p>		<p>kebencian</p> <p>e. Akhlak terhadap masyarakat</p> <p>2) Lebih menutup diri dari masyarakat sekitar</p> <p>3) Acuh terhadap sekitar yang sedang membutuhkan bantuan.</p> <p>⁶⁹</p>

⁶⁹ Putri, Nurwati, and Budiarti.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Hasriah pada tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Perkembangan Media Sosial terhadap Nilai Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Enrekang Kab. Enrekang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan media sosial siswa, mengetahui nilai religius siswa, mengetahui pengaruh perkembangan media sosial terhadap nilai religius siswa di SMK Negeri 1 Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian survey (lapangan) melalui pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Nilai Religius Siswa di SMK Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian yaitu Pengaruh perkembangan media sosial terhadap nilai religius siswa di SMK Negeri 1 Enrekang yaitu a. Penurunan nilai religiusitas siswa seiring berkembangnya media sosial, karena media sosial sangat mempengaruhi nilai-nilai yang tertanam dalam diri masing-masing siswa, seperti ibadah. Contohnya siswa semakin malas melaksanakan shalat

Dzuhur secara berjamaah. b. Perkembangan media sosial mempengaruhi keefektifan belajar siswa karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar.⁷⁰

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang saat ini dilakukan adalah objek yang diteliti yaitu pengaruh atau dampak dari media sosial, metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, kajian teori yang memiliki bahasan yang sama yaitu media sosial dan akhlak.

Perbedaan dari kedua penelitian adalah fokus dalam penelitian yang berbeda yaitu penelitian saat ini berfokus dengan dampak media sosial dengan mengambil beberapa sampel media sosial sedangkan penelitian relevan berfokus pada perkembangan media sosial dengan sampel media sosial facebook dan BBM, metode pengumpulan data yang berbeda yaitu penelitian saat ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian relevan menggunakan angket, wawancara hanya untuk guru PAI dan dokumentasi, serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasri Ainun pada tahun 2019/2020 dengan judul "*Dampak Media Sosial Pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B Di MAS Al-Washliyah 22 Tembung kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak media sosial pada akhlak siswa, mengetahui penggunaan media sosial yang terimplementasikan dalam akhlak siswa dan mengetahui kelebihan dan kekurangan media sosial pada akhlak siswa kelas X IIS-B di MAS Al-

⁷⁰ Hasriah, 'Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Nilai Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Enrekang Kab. Enrekang' (Makassar, 2016), pp. ii-56.

wahliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial, akhlak siswa dan dampak media sosial pada akhlak siswa kelas X IIS-B di MAS Al-wahliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media sosial siswa-siswi di MAS Al-wahliyah 22 Tembung menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi media utama dalam mencari dan mendapatkan informasi sekolah dan tugas-tugas yang diberikan guru sekolah. Adapun media sosial yang digunakan dalam hal ini adalah aplikasi seperti: whatsapp, Instagram, Line, Facebook, Mesenger. Akhlak yang terbentuk karena anak-anak yang aktif menggunakan media sosial akan mendapatkan stimulus dari apa yang mereka lihat di media sosial, siswa-siswi tersebut bersikap seolah-olah sebagai orang yang telah dewasa, dan secara tidak langsung hal-hal ini telah membuat mereka yang aktif dalam menggunakan media sosial telah kehilangan masa anak-anak maupun remaja yang sangat penting.⁷¹

Persamaan dari penelitian saat ini dan penelitian relevan yaitu beberapa fokus penelitian yang sama yaitu penggunaan media sosial di kalangan siswa dan dampak dari media sosial yang berpengaruh pada akhlak. Teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷¹ Hasri Ainun, 'Dampak Media Sosial Pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B Di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang' (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), pp. ii-91.

Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian relevan adalah dalam penelitian saat ini mencantumkan beberapa sampel media sosial yang akan di teliti sedangkan penelitian relevan tidak membatasi secara umum apasaja media sosial yang dijadikan sampel, subjek dari penelitian relevan tidak di sebutkan dengan jelas siapa yang akan menjadi subjek dalam penelitian sedangkan penelitian saat ini menuliskan siapa yang akan menjadi subjek dalam penelitian, serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Putri Utami pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran empirik tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini berfokus kepada apakah media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai $t = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{table} = 0.679$, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 46.1%. Dengan demikian penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang

cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.⁷²

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah untuk mengetahui dampak yang di timbulkan dari media sosial terhadap akhlak siswa, kajian teori yang membahas tentang media sosial dan akhlak.

Perbedaan dari kedua penelitian adalah dalam penelitian di atas juga meneliti tentang hubungan antara media sosial terhadap prestasi belajar siswa, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket , waktu dan tempat yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dede setiawan, Arif Rahman dan Irfan Ramadhan pada tahun 2018 yang berbentuk jurnal artikel diterbitkan oleh Mozaic islam Nusantara dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School*”. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa di Fikar School terutama pada pengaruh positif dan pengaruh negatif dari media sosial. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial memiliki banyak pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap akhlak siswa. Maka, semuanya tergantung kesiapan siswa dalam

⁷² Mimi Putri Utami, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap’, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (Bengkulu, 2020), pp. ii–74.

menggunakannya, dan kontrol dari pihak Guru maupun Keluarga, sehingga dapat memberi pengaruh positif maupun negatif.⁷³

Persamaan penelitian adalah ingin mengetahui dampak atau pengaruh yang di timbulkan dari media sosial terhadap akhlak siswa, menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada dampak positif dan dampak negatif dari media sosial terhadap akhlak, subjek penelitian yang kurang lengkap yaitu platform media sosial hanya facebook dan youtube dan tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Ferlitasari, Suhandi, dan Ellya Rosana pada tahun 2019 dengan bentuk jurnal artikel yang diterbitkan oleh *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* dengan judul “*Pengaruh Media sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh media sosial *instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja dengan membandingkan antara waktu beribadah dengan penggunaan media sosial *instagram* dan menghitung konten keagamaan yang muncul pada media sosial *instagram*. Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh media sosial

⁷³ Dede Setiawan, Arif Rahman, and Irfan Ramadhan, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)’, *Mozaic Islam Nusantara*, 6.1 (2019), 73–84.

Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung) , bahwa media sosial *instagram* berfungsi memberikan pengaruh kepada remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur hashtag (#) tidak hanya untuk menyebarkan foto dan *video* tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di *instagram* seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi dan peduli terhadap sesama. *Mentions* tidak hanya dimanfaatkan untuk memanggil atau mencantumkan sumber informasi ketika menyebarkan foto dan *video* tentang keislaman tetapi untuk memanggil pengguna lain untuk memberikan informasi seperti foto dan *video* atau *caption* yang berisikan mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain yang kita akses dari akun lain guna memotivasi pengguna lain atau yang kita panggil untuk melaksanakan hal tersebut. Kemudian, *follow* akun keagamaan islam tidak hanya menambah pengetahuan ajaran islam tetapi dimanfaatkan untuk berdakwah, dan menambah semangat serta memotivasi remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial berdasarkan informasi yang didapat dari mengakses akun-akun keagamaan di *instagram* seperti menggalakkan kegiatan baksos untuk saudara kita yang membutuhkan. Kemudian *like & komentar* tidak hanya menyukai dan memberikan kritik serta saran tetapi

dimanfaatkan untuk menciptakan ukhuwah islamiyah dengan tetap menjalin silaturahmi antar sesama dan mengajak untuk bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti membentuk forum untuk belajar bersama intra dan antara sekolah melakukan kajian tidak hanya seputar pengetahuan keislaman tetapi pengetahuan umum seputar pelajaran sekolah, bertukar pendapat dan wawasan sehingga membantu dalam perkembangan studi sehingga berprestasi menjadi kebanggaan orang tua.

Persamaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini adalah meneliti dan untuk mengetahui dampak/pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa.

Perbedaannya adalah penelitian di atas berbentuk Jurnal Artikel yang berfokus pada pengaruh media sosial *instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja dengan membandingkan antara waktu beribadah dengan penggunaan media sosial *instagram* dan menghitung konten keagamaan yang muncul pada media sosial *instagram*. Penelitian ini hanya mengambil satu media sosial yaitu *Instagram*, tempat dan waktu juga berbeda.

6. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syawaludin, Hakim Ikhwanul, dan Zaini Muyassaroh pada tahun 2021/2022 dengan bentuk jurnal artikel diterbitkan oleh Nahdlatain; Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam dengan judul “*Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di MA NW Lenek*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari media sosial serta solusi untuk meningkatkan akhlak. Penelitian ini berfokus pada apa saja dampak yang ditimbulkan dari media sosial terhadap akhlak peserta didik di MA NW Lenek dan bagaimana solusi untuk meningkatkan

akhlak peserta didik dengan adanya media sosial di MA NW Lenek. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya yakni berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka. Metode untuk mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data menggunakan empat tahapan, yakni mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa kesimpulan dari artikel ini bahwa dampak media sosial terhadap akhlak peserta didik mencakup dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya mudah dan cepatnya menyampaikan tugas, yang ke dua mudahnya mencari ilmu pengetahuan, ke tiga mudahnya menyebarkan kebaikan dan berdakwah. Adapun dampak negatifnya terhadap akhlak peserta didik di antaranya terjadi kesenjangan sosial, kurangnya kepedulian sosial, cara berbicara yang kurang sopan, suka menyahut dan melawan terhadap orang tua dan yang terakhir membuang waktu dan harta. Bila diteliti lebih lanjut masih banyak lagi dampak-dampak yang di timbulkan oleh media sosial. Solusi untuk mengatasi dampak-dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik di antaranya mengarahkan dan mengawasi penggunaan media sosial, tambahan program yang menambah ilmu dan akhlak di sekolah, kerja sama dengan orang tua siswa, membuat tim kerja, membuat akun dakwah, pengawasan dan kontrol penggunaan media sosial dan yang terakhir adalah pembinaan, baik

pembinaan melalui pembinaan, adap dan kebiasaan, nasihat, anjuran atau hukuman.⁷⁴

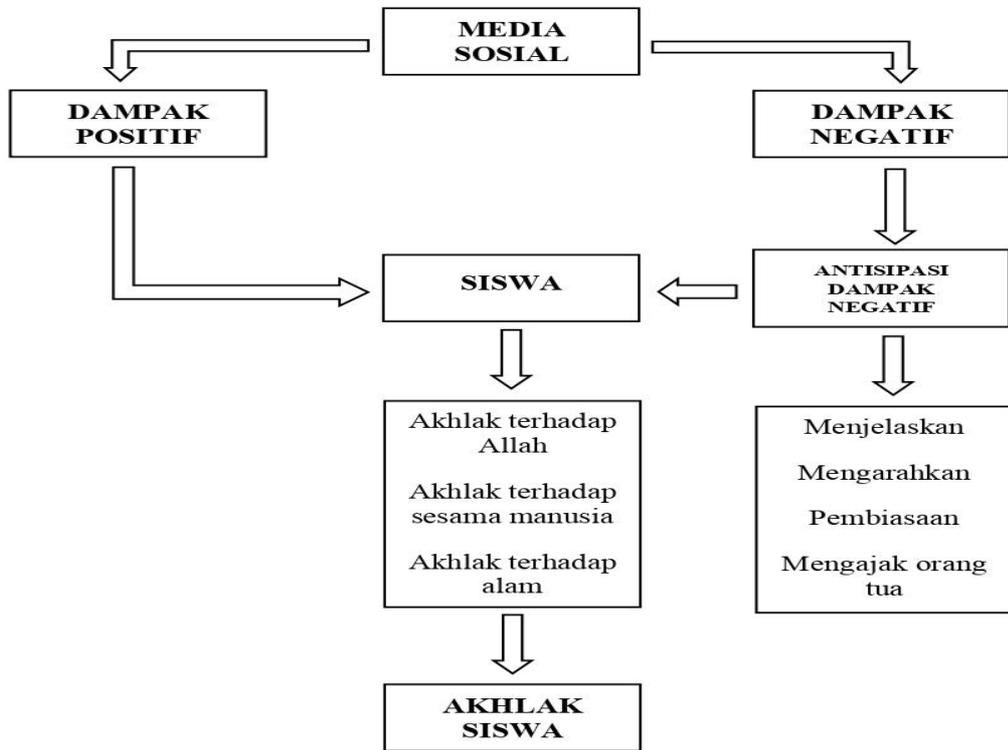
Persamaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian untuk mengetahui dampak/pengaruh yang di timbulkan dari media sosial terhadap akhlak siswa, pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah bentuk penelitian yang berbentuk jurnal artikel, penelitian ini mencantumkan bagaimana solusi meningkatkan akhlak dengan adanya media sosial, dan tempat dan waktu yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran peneliti terhadap teori, fakta, dan pengamatan dilapangan yang nantinya dijadikan dasar dalam penulisan penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama untuk memahami alur pemikiran sehingga analisis yang dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan untuk memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar variable-variable yang diteliti sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:

⁷⁴ Syawaludin, M. Ikhwanul, and Muyasaroh Zainal, 'Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di MA NW Lenek Tahun Pelajaran (2021-2022))', *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2022), hlm. 60-71.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1 dapat di jelaskan bahwa media sosial memiliki dua dampak yaitu dampak negatif dan positif yang memiliki pengaruh terhadap siswa. Siswa sebagai pengguna media sosial harus bijak dalam memilih konten yang di sajikan dan di harapkan tidak tenggelam dalam keasikan media sosial. Guru PAI harus memiliki langkah-langkah dalam mengantisipasi dampak negatif yang di timbulkan oleh media sosial agar dampak tersebut tidak menjadi pengaruh buruk untuk akhlak siswa, sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan tidak memiliki akhlak yang buruk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). jenis penelitian ini adalah peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁷⁵

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Dengan cara observasi dan pengamatan, dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi yang ditujukan untuk mengumpulkan data, lalu melakukan pengolahan data agar mendapat hasil yang sesuai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan responden yang memberikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandongan.

Objek dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial pada siswa.

⁷⁵ Eko Mardiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st edn (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020). hlm 19.

C. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Data primer dari penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh langsung dari guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandungan melalui wawancara.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁷⁶ Diperoleh dari observasi, dokumentasi mengenai dampak media sosial sesuai dengan fokus penelitian serta menggunakan beberapa sumber diantaranya: Buku, Jurnal Penelitian, penelitian terdahulu serta internet yang relevan dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan tidak hanya dilakukan saat observasi berlangsung, tetapi saat wawancara dan pengumpulan dokumentasi juga dilakukan pengamatan.

⁷⁶ Mardiyono. hlm 53

b. Triagulasi

Setelah data terkumpul dilakukanlah pengecekan kembali dengan mengamati kembali dan mendokumentasi agar hasil wawancara dengan apa yang sebenarnya terjadi memiliki kesamaan.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian⁷⁷

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif yaitu dengan uji objektivitas. Memiliki arti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁷⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data:

1. Observasi atau Pengamatan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 10th edn (Bandung: alfabeta, 2010). hlm 372

⁷⁸ Sugiyono. hlm 373

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁷⁹

Observasi disini adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data demi data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengobservasi langsung untuk melakukan pengamatan ke kelas XI SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang untuk mengamati lokasi sekolah, mengamati keadaan lingkungan sekolah, guru PAI, proses pembelajaran, siswa dan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁸⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang lebih bersifat luwes dan terbuka. Wawancara dilakukan untuk

⁷⁹ Mardiyono. hlm 54

⁸⁰ Mardiyono. hlm 59

menggali ide lebih luas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara agar tetap sistematis dan terarah, hanya saja peneliti akan mengembangkannya dari pedoman tersebut. Target wawancara adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI berjumlah 2 guru PAI dan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang berjumlah 4 orang siswa. Wawancara ini akan menggali tentang kebijakan membawa HP ke sekolah dan penggunaan HP di sekolah, tanggapan guru PAI tentang media sosial, dampak yang di timbulkan dan antisipasi dampak media sosial terhadap akhlak, serta penggunaan media sosial di kalangan siswa. Selain data yang bersumber dari wawancara, data juga di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian. Sehingga data yang di hasilkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁸¹

Dokumentasi dan Observasi merupakan langkah yang lazim dilakukan pada penelitian Kualitatif karena berkaitan dengan situasi sosial tertentu.

Metode dokumentasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data

⁸¹ Umar Sodiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st edn (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm 75

yang akan digunakan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya dari seseorang, dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang meliputi keadaan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan ruang kelas, keadaan kegiatan pembelajaran, dan saat proses wawancara.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data/ *Data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan didengar kemudian direkam. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.⁸²

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya yaitu

⁸² Sugiyono. Hlm 322-323

melakukan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸³

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁸⁴

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali

⁸³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm 91.

⁸⁴ Rijali. hlm 94

dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸⁵

⁸⁵ Rijali. hlm 94

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan kabupaten magelang memiliki intensitas tinggi dengan rata-rata 3-6 jam dalam sehari dan disebabkan oleh hampir semua siswa membawa HP ke sekolah dan membuka media sosial saat waktu luang mereka bahkan saat proses pembelajaran berlangsung serta media sosial sudah menjadi sangat penting bagi siswa . Hal itu disebabkan oleh kurang tegasnya aturan dan kebijakan sekolah terhadap aturan membawa HP serta mengoperasikan HP di sekolah
2. Dampak terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga komunikasi maupun interaksi dengan sesama, sebagai alat untuk mencari informasi, memudahkan dalam pembelajaran, dan bisa menjadi sarana pengembangan akhlak jika digunakan dengan baik. Dampak negatifnya membuat seseorang/siswa menjadi berperilaku menyimpang seperti suka berbohong dan tidak menghormati orang lain.
3. Langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang yaitu dengan cara pembatasan dalam menggunakan

media HP, melakukan kegiatan pembinaan, melatih siswa dengan pembiasaan yang bersifat membangun akhlak mulia dan mengajak orang tua untuk melakukan kontrol.

B. Saran

1. Kepala sekolah

Dalam upaya mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, kepala sekolah diharapkan untuk terus melakukan pembinaan dan pengarah terhadap siswa siswi di madrasah tersebut.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar selalu memberikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa siswi dalam menggunakan media sosial terutama di lingkungan sekolah.

3. Siswa

Diharapkan lebih pandai dan bijak lagi dalam menggunakan media sosial saat di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Latif, 'Wawancara (Kebijakan Membawa HP Ke Sekolah Dan Penggunaan Media Sosial DI Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 september 2022)
- Ainun, Hasri, 'Dampak Media Sosial Pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B Di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang' (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), pp. ii-91
- Ali, H. Zainal, *Pendidikan Agama Islam*, ed. by Choirudin Hadiri, 1st edn (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Andhini Marchella, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Dan Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak)' (SMA Negeri 1 Bandongan 13 Februari 2023)
- Andriani, Yayan, 'Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam', *Jurnal Studi Islam*, 7.2 (2020), 169-70
- Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, ed. by Budi Hartono, 1st edn (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014)
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi 2.0 Teoritisasi Dan Implikasi*, ed. by Fajar Junaedi, 1st edn (Bandung: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu komunikasi (ASPIKOM), 2011)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 'Profil Internet Indonesia 2022', *Apji.or.Od* (Jakarta: APJII, 2022), p. hlm 11 <apji.or.id>
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Anak Pra-Sekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, ed. by Muhaimin, 1st edn (Yogyakarta: Yogyakarta Belukar, 2006)
- Badarudin, *Akhlak Tasawuf*, ed. by Syafi'in Mansur, *Iaib Press*, 2nd edn (Serang: IAIB PRES, 2015)
- Burhan, Rasan, and And Jalal Moradzadeh, 'Neurotransmitter Dopamine (DA) and Its Role in the Development of Social Media Addiction', *Journal of Neurology & Neurophysiology*, 11.7 (2020), 1-2
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI, 1984)
- Habibah, Syarifah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73-87

- Hasbi, Muhammad, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Hidup Estoris Dan Ekstoris)*, ed. by Najmah, 1st edn (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>
- Hasriah, 'Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Nilai Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Enrekang Kab. Enrekang' (Makassar, 2016), pp. ii–56
- Hermawanto, Anjas, and Laila Meiliyandrie Indah Wardani, 'Tontonan Dan Pola Pikir', *Buletin KPIN*, 7.7 (2021)
- Hootsuite (we Are Social), 'Digital 2022 Indonesia' (Singapura: KEPIOS, 2022)
- Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, 'Musnad Imam Ahmad Jilid 1-6' (pustaka Azzam, 2010)
- Ivan Dwi Cahyo, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandungan 30 September 2022)
- Khairuni, Nisa, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 91 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>>
- Khanifudin, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial, Dampak Dan Langkah-Langkah Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial)' (SMA Negeri 1 Bandungan 13 Februari 2023)
- Latif Ahmad, 'Wawancara (Kebijakan Membawa HP Ke Sekolah Dan Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandungan 13 Februari 2023)
- Lewis, Lizzie, 'What Social Media Does to Your Brain', *Neurogrow Brand Fitness Canter*, 3.2 (2018), 38–46
- Mahmud Syarif, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial, Dampak Dan Langkah-Langkah Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial)' (SMA Negeri 1 Bandungan 13 Februari 2023)
- Mardiyono, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st edn (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020)
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. by Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2010)

- Mutahhari, Nurtadha, *Filsafah Akhlak (Terjemahan)*, ed. by Musa Al-Khazim, 1st edn (Yogyakarta: Raisyanfikir Institute, 2012)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Nurdiana, *Ilmu Alamiah Dasar*, ed. by Adi Fadli, 6th edn (Lombok: Pustaka Lombok, 2016)
- Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), hlm 296
- Permata, Rahma ayu, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 september 2022)
- Prasojo, Wahyu Yekti, 'Observasi (Pengamatan Lingkungan SMA Negeri 1 Bandongan)' (SMA Negeri 1 Bandongan 30 September 2022)
- Putri, Wilga secsio ratsja, Nuning Nurwati, and Meilanny Budiarti, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2016), 47–51 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>>
- Putro, Khamim Zarkasyi, *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*, 1st edn (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005)
- Rafiq, Ahmad, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat', *Global Komunika*, 1.1 (2020), 18–29
- Rahman, Fadli, *Akhlak Tasawuf: Memahami Dunia Esoteris Islam*, ed. by Jirhanuddin, Revisi (Malang: Setara Press, 2011)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm 91 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Riyan, 'Wawancara (Penggunaan Media Sosial Dan Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak)' (SMA Negeri 1 Bandongan 13 Februari 2023)
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, ed. by Guepedia, 1st edn (Surakarta: Kuantum Pustaka, 2021)
- Setiadi, Ahmad, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16.1 (2014)
- Setiawan, Dede, Arif Rahman, and Irfan Ramadhan, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)', *Mozaic Islam Nusantara*, 6.1 (2019), 73–84

- Sodiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st edn (Ponorogo: Nata Karya, 2019), LIII
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 10th edn (Bandung: alfabeta, 2010)
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. by Rose KR, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Syawaludin, M. Ikhwanul, and Muyasaroh Zainal, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di MA NW Lenek Tahun Pelajaran (2021-2022))’, *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2022), hlm. 60-71
- Triastuti, Endah, Dimas Andrianto, and Akmal Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, 1st edn (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2017)
- Utami, Mimi Putri, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap’, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (Bengkulu, 2020), pp. ii–74
- Wahyudi, Hendro setyo, and Mita Puspita Sukmasari, ‘Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat’, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.1 (2014), 13–24
- Watie, Errika Dwi Setya, ‘Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)’, *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>
- Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, 2nd edn (Bandung: Diponegoro, 1983)
- Yanuarita, Intan, and Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, ed. by Luh Anik Mayani, *Sosial*, 1st edn (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018)
- Zamroni, Amin, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 241 <<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>>
- Zulfan Nuruzzaman, ‘Wawancara (Penggunaan Media Sosial Dan Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak)’ (SMA Negeri 1 Bandongan 13 Februari 2023)